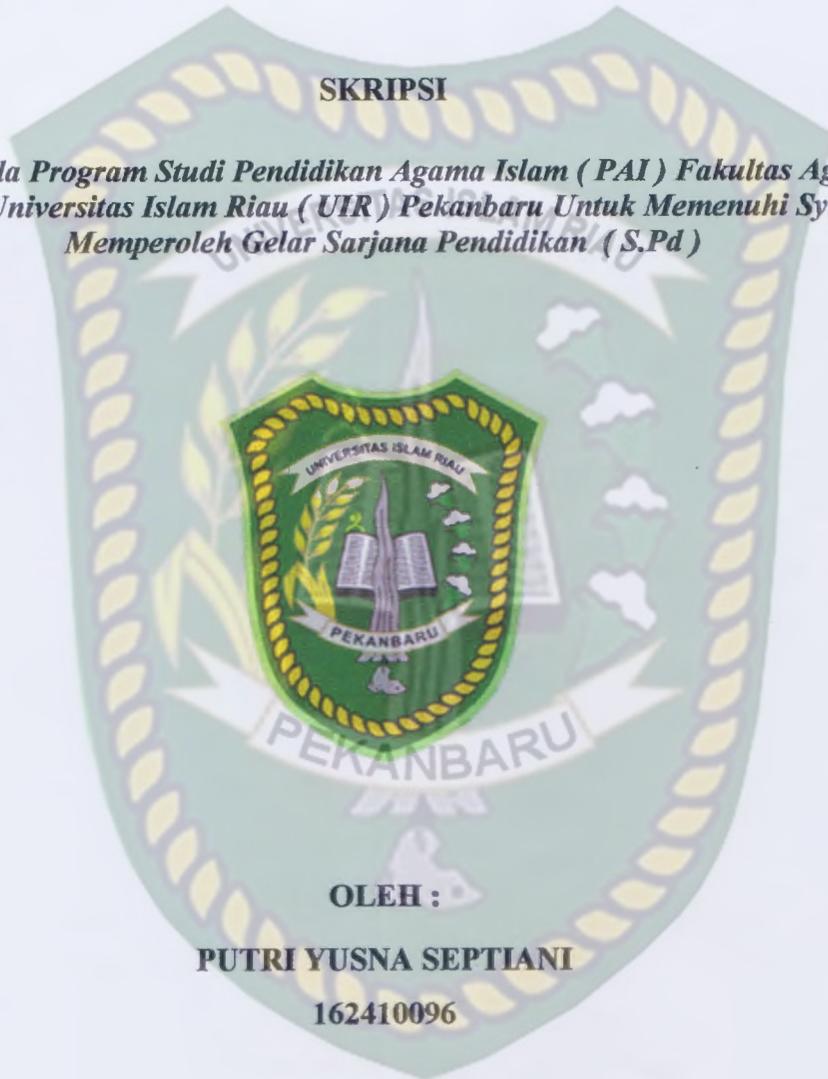


**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI)
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS IX DI MTsN 1 KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH :

PUTRI YUSNA SEPTIANI

162410096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020M / 1441H**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

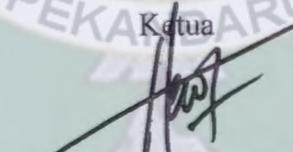
BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 21 Januari 2021 Nomor : 021 /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Sabtu Tanggal 09 Januari 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : Putri Yusna Septiani
2. NPM : 162410096
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTsN 1 Kota Pekanbaru
5. Waktu Ujian : 08.30 – 09.30 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 76 (B+)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

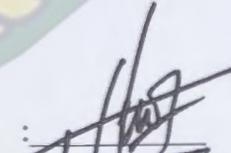
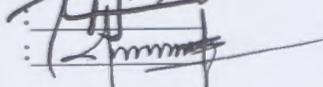
PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. H. Hamzah, M.Ag

Dosen Penguji :

- | | | |
|-------------------------------------|-----------|---|
| 1. Dr. H.Hamzah, M.Ag | : Ketua | : |
| 2. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Anggota | : |
| 3. Musaddad Harahap, S.Pd.I.,M.Pd.I | : Anggota | : |



Dekan
Fakultas Agama Islam UIR,
Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN: 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa mahasiswa yang datanya dibawah ini:

Nama : Putri Yusna Septiani
NPM : 162410096
Judul : Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keatifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTsN 1 Kota Pekanbaru.

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah **Plagiat** dari orang maka saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 21 November 2020

Yang membuat pernyataan,



Sheep
Putri Yusna Septiani
162410096

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Jln. Kharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Putri Yusna Septiani
NPM : 162410096
Pembimbing : Dr.H. Hamzah, M.Ag
Judul : Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MtsN 1 Kota Pekanbaru

Dengan rincian sebagai berikut:

No.	Tanggal	Pembimbing	Berita bimbingan	Paraf
1.	7 Desember 2020	Dr.H. Hamzah, M.Ag	Perbaikan BAB I	
3.	9 Desember 2020	Dr.H. Hamzah, M.Ag	Perbaikan BAB II	
4.	11 Desember 2020	Dr.H. Hamzah, M.Ag	Perbaikan BAB III	
5.	12 Desember 2020	Dr.H. Hamzah, M.Ag	Persetujuan (ACC) untuk diseminarkan	
6.	14 Desember 2020	Dr.H. Hamzah, M.Ag	Perbaikan Angket	
7.	15 Desember 2020	Dr.H. Hamzah, M.Ag	Perbaikan BAB IV dan BAB V	
8.	16 Desember 2020	Dr.H. Hamzah, M.Ag	Persetujuan (ACC) Untuk dimunaqasahkan	

Pekanbaru, 15 Januari 2020

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Anikifli, M.M. M.E.Sy
NIDN: 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

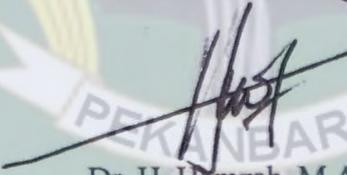
Jln. Kharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : PutriYusnaSeptiani
NPM : 162410096
Pembimbing : Dr. H. Hamzah, M.Ag
Judul : Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTsN 1 Kota Pekanbaru

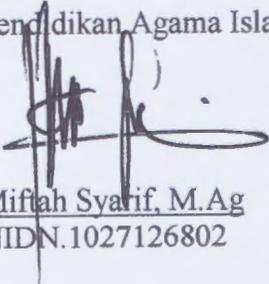
Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Dosen Pembimbing**


Dr. H. Hamzah, M.Ag
NIDN: 0305600101

Turut Menyetujui

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Miftah Syarif, M.Ag
NIDN.1027126802

Dekan
Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy
NIDN.1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

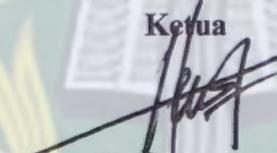
LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Putri Yusna Septiani
NPM : 162410096
Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Januari 2021
Pembimbing : Dr. H. Hamzah, M.Ag
Judul : Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTsN 1 Kota Pekanbaru

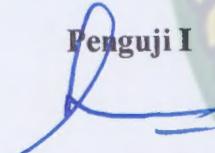
Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

Kejua


Dr. H. Hamzah, M.Ag
NIDN: 0305600101

Penguji I


Dr. M. Yusuf Ahmad, MA.
NIDN: 1010105704

Penguji II


Musaddad Harahap, S.Pd.I M.Pd.I.
NIDN: 1007118701

**Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau**


Dr. Zulfitri, MM, M.E.Sy
NIDN: 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1918 /D-UIR/18-FAI/2020

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Putri Yusna Septiani
NPM	162410096
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTsN 1 Kota Pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh pertugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas Perpustakaan dan lain-lain.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 21 Desember 2020

an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah tuhan sekalian alam yang maha pengasih lagi maha penyayang. Tiada kata yang paling indah selain rasa syukur penulis kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas IX di MTsN 1 kota pekanbaru

Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan ajaran dan ajakannya telah membawa umat manusia kealam yang berilmu pengetahuan dan kemajuan seperti sekarang ini.

Penulisan Skripsi ini diajukan untuk melengkapi persyaratan penyelesaian Sarjana S1 program Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Riau.

Berarti penyusunan Skripsi ini penulis menemukan dukungan dari bermacam-macam bagian teratur gaya bentuk moril mempunyai materil yang benar penyusun rekan manfaatnya sehingga pengarang Skripsi ini dapat berhasil dengan berfaedah. Demi itu, persetujuan penyusun memberkan ucapan terimakasih yang sebaiknya kepada :

1. Orang tuaku tercinta ayahanda Muhammad yunus dan ibunda Rusnawati yang telah memberikan motivasi, nasehat dan mendo'akan setiap saat serta mendukung dalam bentuk materil, dan abang tersayang, singgah penyusunan debat mengatasi Skripsi ini dengan sebgas memunahkan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.L selaku rektor Universitas Islam Riau beserta staf.
3. Bapak Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy selaku dekan Fakultas Agama Islam.

4. Bapak Dr. Syahraini Tambak M.A selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam
5. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag selaku wakil dekan II Fakultas Agama Islam.
6. Bapak Dr. Saproni, M.Ed selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam.
7. Bapak Miftah Syarif, M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam
8. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan meluangkan waktunya untuk melakukan bimbingan, bertukar pikiran, dan tenaga dengan penuh kesabaran dan selalu memberi motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
9. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.
10. Segenap Bapak atau ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang penulis tidak bisa menyebutkan nama-namanya satu persatu, yang telah mengamalkan ilmu pengetahuan kepada penyusun.
11. Segenap karyawan dan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah melayani kebutuhan penyusun sewaktu menyentuh ilmu.
12. Ibu Fitriisma Rais, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTsN 1 kota pekanbaru.
13. Bapak Indrayadi, M.Pd, yang telah membantu saya untuk meneliti di MTsN 1 kota pekanbaru. dan memudahkan setiap hal yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian tersebut.
14. Sahabat peneliti Jerly Yati Siregar S.Pd, Ade Susanto S.Pd, Nur Aslami S.Pd, Afriani Tobing S.Pd, Uli Afriani S.Pd, Adelya Pratiwi S.Pd, Ilham Ansori Hasibuan. udah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini dan sudah saling membantu keberlangsungan dalam penulisan skripsi ini.

15. Teman-teman angkatan 2016 Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau terkhusus kelas PAI B yang enggak bisa disebutkan namanya satu persatu. Semoga Allah SWT membalas amalan atas semangat serta segala dukungan serta anjuran. Akhir kata semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang berguna bermakna kealiman.

Dalam hal ini penyusun menyadari bawa berguna penyusun skripsi ini tinggal tertutup berbagai kejelekan , situasi ini bukan lain akibat sedang khusus keahlian dan pengetahuan penyusun. karena itu atas semua kehinaan hati penyusun banyak menantikan aduan catatan dan sarann dari pembahas barang kali gunadimasa yang akan berkunjung . Akhir kalam, semoga service ini mampu memberesekanguna dan peran serta yang berguna khazanah kealiman.

Pekanbaru, 02 September 2020

Penyusun

Putri Yusna Septiani

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II :LANDASAN TEORI	
A. Metode Diskusi.....	6
1. Pengertian MetodeDiskusi	6
2. Kegunaan Metode Diskusi.....	7
3. Langkah-Langkah Metode Diskusi	7
4. Kelebihan Metode Diskusi.....	9
5. Kelemahan Metode Diskusi.....	9
B. Keaktifan Belajar	9
1. Pengertian Keaktifan Belajar	9
2. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar.....	11
3. Ciri-Ciri Keaktifan Belajar	13

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa	13
C. Penelitian Relevan	17
D. Konsep Operasional.....	18
E. Kerangka Konseptual.....	20
F. Hipotesis Penelitian	20

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
D. Populasi penelitian	22
E. Sampel penelitian.....	23
F. Teknik Pengumpulan Data	24
G. Teknik Pengolahan Data.....	26
H. Teknik Analisis Data	26
I. Teknik Uji Validitas	27
J. Teknik Uji Reliabilitas.....	27
K. Uji Normalitas.....	28
L. Uji Analisis Linear Sederhana.....	28

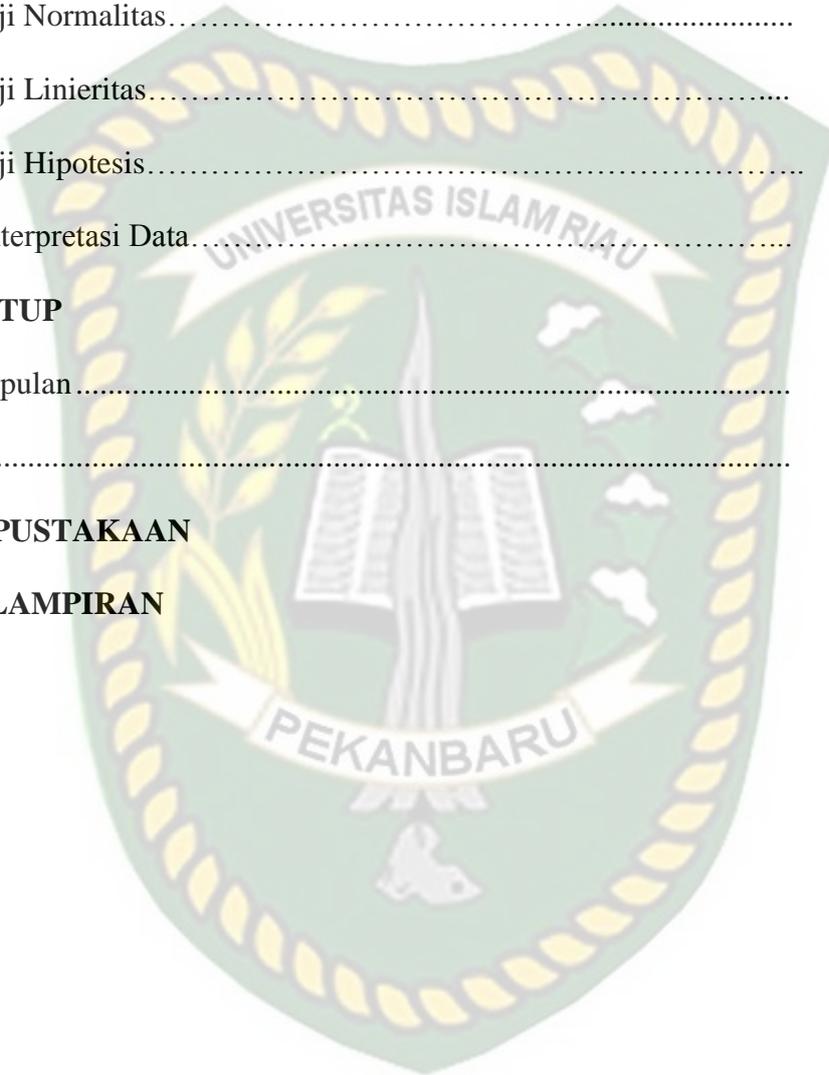
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
1. Sejarah Singkat MTsN 1 Kota Pekanbaru.....	29
2. Visi, Misi dan Motto MTsN 1 Kota Pekanbaru.....	30
3. Tata Tertib MTsN 1 Kota Pekanbaru.....	30
4. Kurikulum.....	32
5. Data Pengelolaan Sekolah.....	32

6. Data Prasarana.....	34
7. Strukruk Organisasi MTsN 1 Kota Pekanbaru.....	35
8. Data Nama Siswa Kelas IX MTsN 1 Kota Pekanbaru.....	35
B. Analisis Data.....	43
1. Uji Normalitas.....	42
2. Uji Linieritas.....	43
3. Uji Hipotesis.....	44
4. Interpretasi Data.....	47
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN LAMPIRAN



ABSTRAK

PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP KEATIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IX DI MTsN 1 KOTA PEKANBARU

PUTRI YUSNA SEPTIANI

NPM: 162410096

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah keaktifan belajar yang terjadi pada sebagian siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Pekanbaru. Salah satu permasalahan yang ada pada sebagian siswa kurang mengetahui isi dari pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, kurang memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru, Seharusnya siswa tersebut memiliki keaktifan belajar yang tinggi. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui belajar yang tinggi Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTsN 1 Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 siswa. Cara untuk mengumpulkan data dan dokumentasi dengan menggunakan angket, melalui grup whatshapp. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, X (metode diskusi) dan Y (keaktifan belajar). Dari hasil analisis uji hipotesis dengan nilai signifikasinya, yaitu $P = 0,200 < 0,05$ Dapat diartikan terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlakkelas IX di MTsN 1 Kota Pekanbaru. Besar pengaruhnya dapat dilihat pada tabel summary dengan nilai R Square sebesar 0,330 atau 33,0%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil metode diskusi dipengaruhi oleh daya sebesar 33,0 % dengan kriteria cukup kuat. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTsN 1 Kota Pekanbaru.

Kata Kunci : Pengaruh Metode Diskusi, Keaktifan Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah suatu pembelajaran tentang pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Didalam pendidikan, seorang guru dalam memulai proses belajar mengajar sangat perlu memperhatikan metode diskusi bisa mempengaruhi keaktifan belajar siswa, dimana siswa dapat mengembangkan pemikirannya, daya ingatnya, serta emosionalnya.

Keaktifan belajar merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak mempersulit kegiatan siswa suatu mengakses bermacam komunikasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam rencana pembelajaran dalam lokal, supaya mereka memberikan bermacam pengalaman yang dapat meningkatkan pengertian atau kompetensinya (Rusman, 2013 :324).

Strategi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.(Hamzah dan Nurdin, 2015 :77).

Metode pengajaran yang baik adalah metode yang mampu mengantarkan peserta didik dalam berbagai macam kegiatan, dalam hal ini peserta didik harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuannya. Misalnya, menyelesaikan tugas-tugas dan latihan-latihan (Syahraini Tambak, Vol.13, No.2p110-127).

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat satu keputusan (wina sanjaya, 2006 :154). Metode diskusi merupakan interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih. Biasanya komunikasi

antara orang-orang tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Adapun metode diskusi bertujuan untuk menyadari, dan menguji bukti – bukti sistem nilai, pendapat dan respon dari suatu gagasan sendiri atau orang lain (Syahraini Tambak, 2014 :197).

Tujuan menggunakan metode diskusi untuk mengajar guru memberi suatu persoalan atau suatu masalah kepada siswa, dan siswa diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Dalam berdiskusi siswa dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, saling tukar menukar pendapat dengan teman-temannya, mengajukan usul – usul, dan mengajukan saran – saran dalam rangka pemecahan yang masalah ditinjau dari berbagai segi.

Berarti uraian –uraian diatas,dapat penulis tegaskanbahwa caramerupakan sekumpulan cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus pelajaran.

Hubungan metode diskusi dengan keaktifan belajar peserta didik ialah untuk mengembangkan keaktifan peserta didik dalam berpikir maupun berbicara dengan teman – teman sehingga dengan metode diskusi ini akan menarik perhatian peserta didik dan suasana belajar dalam kelas menjadi aktif.

Ada hal penting yang harus guru perhatikan pelajaran dimulai yaitu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Rendahnya keaktifan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dikarenakan kurangnya perhatian guru dalam memilih metode dalam proses belajar mengajar, dimana siswa masih kurang memahami materi pelajaran, tidak mau megemukakan pendapat, serta masih ada

yang berbicara saat proses belajar mengajar langsung, salah satu metode yang digunakan ialah metode diskusi, dimana metode diskusi dapat berpengaruh dalam keaktifan belajar siswa di kelas.

Hubungan metode diskusi dengan keaktifan belajar siswa belum sepenuhnya maksimal di MTsN 1 Kota Pekanbaru. Berdasarkan pengamatan sementara di MTsN tersebut, ditemukan gejala – gejala sebagai berikut :

1. Tetap ditemukan siswa yang bukan memperhatikan dan mendengarkan materi yang sedang didiskusikan dan memilih mengobrol dengan teman sebangkunya.
2. Tetap ada murid yang minus memahami teori mau didiskusikan.
3. Tetap terdapat murid yang bukan mempresentasikan tanggapan ketika guru memberikan kesempatan untuk menanggapi.
4. Tetap terdapat murid bukan mempunyai ide/gagasan dalam menampilkan pendapatnya, padahal ia tahu.

Dengan melihat permasalahan diatas, maka penulisan termaksud melakukan observasi suatu judul **pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan belajar Peserta Didik pada Mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 Kota Pekanbaru.**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penyusun berupaya mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul ‘‘Pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 1 Kota Pekanbaru’’

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penyusun ingin melampaui masalah suatu observasi ini Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX di MTsN 1 Kota Pekanbaru.

C. Perumusan Masalah

Berlandaskan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai,terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 1 Kota Pekanbaru?

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 1 Kota Pekanbaru.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil observasi ini dimohon dapat berguna dalam ilmu pengetahuan. Terutama metode pengkajian pendidikan agama islam, karena dapat menolong dalam proses pengkajian pendidikan agama islam disekolah dalam meningkatkan suatu pengertian ajaran agama islam secara kognitif, efektif dan psikomotorik.

2. Manfaat practis

- a. Observasi ini dimohon dapat membantu kepala sekolah berbobot meningkatkan kualitas pendidikan dan rencana belajar mengajar yang dilaksanakan pada guru.
- b. Penelitian ini dimohon supaya menolong guru dalam proses belajar mengajar dikelas.

- c. Observasi ini dimohon agar membantu murid agar upaya mengembangkan dan bertambah pengetahuan serta kemahiran suatu melakukan pola pembelajaran yang efektif dan efisien.

F. Sistematika Penulisan

Penyusun penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan masing – masing pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI, terdiri dari konsep teori, penelitian yang relevan, konsep operasional, kerangka konseptual, hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, terdiri dari jenis penelitian, tempat waktu dan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV : LAPORAN PENELITIAN, terdiri dari lembaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data .

BAB V : PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Istilah cara ada kalanya kali dikungan beserta istilah ancangan, strategi teknik/strategi supaya suatu bergunaada kala saling berbalas-berbalasan bersantunkarena suatu intim merupakan salah satu aturan akan menanggapi suatau tujuan arah pendidikan yang diterapkan, maupun aturan yang benar dan cepat akan meraih arah pendidikan jurusan atas keiginanan murid (Syahraini Tambak, Al-thariq, vol.2, no1, juni 2017).

Menurut Nizar metode dikusi adalah rencana saling tukar menukar pendapat antara 2 orang atau lebih. Melalui proses ini, kedua belah pihak akan saling berperan dan menggunakan penglihatan secara argumentatif. Rencana ini dilaksanakan karenapenuh terbukaan dan persaudaraan. Tujuan utamanya adalah untuk mencari kebenaran. Cara ini akan mampu merespon daya intelektual murid untuk melaksanakan analisis kritis menguatkan percayaan diri dalam membangun sebuah pemikiran yang dapat dipertanggung jawabkan dan digunakan oleh seluruh umat manusia (Syahraini Tambak, 2015 :2).

Cara diskusi ialah suatu metode mengajar yang bermacam oleh suatu kaitkan pada suatu topik atau pokok pertanyaaan atau problem. Dimana para anggota diskusi dengan jujur berusaha mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama-sama (Syahraini Tambak, 2014 :199).

2. Kegunaan metode diskusi

Metode diskusi dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa kegunaan antara lain :

- a. Memberi kesempatan pada siswa
- b. Dapat memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki siswa.
- c. Membantu siswa
- d. Mengembangkan motivasi anak (Soetomo, 1993 :157-158).

3. Langkah-langkah metode diskusi

Menurut Wina Sanjaya, agar penggunaan metode diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Langkah persiapan
 - 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai
 - 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
 - 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas
- b. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi
- c. Pelaksanaan diskusi

Beberapa yang harus diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah

- 1) Memeriksa segala persiapan
- 2) Memberikan pengarahan
- 3) Melaksanakan diskusi
- 4) Memberikan kesempatan

d. Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah yang dilakukan hal – hal sebagai berikut:

- 1) Membuat pokok – pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- 2) Me- review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan baik untuk perbaikan selanjutnya (Wina Sanjaya, 2007 :158-159).

Dalam buku Syahraini Tambak ada lima desain metode diskusi sebagai panduan bagi guru pendidikan agama islam dalam menjalankan metode diskusi pada setiap pembelajaran pendidikan agama islam dilangsungkan, yaitu:

- 1) Memurnikan tujuan pembelajaran.
- 2) Menetapkan mekanisme dan tata tertib diskusi.
- 3) Memurnikan masalah atau topik diskusi.
- 4) Mengarahkan kelompok diskusi.
- 5) Melakukan diskusi (Syahraini Tambak, 2014:224-229).

Menurut Jumanta Handayama ada beberapa hal yang hendaknya di perhatikan oleh guru dalam menggunakan metode diskusi yaitu :

- a. Berkenyakinan dengan perencanaan diskusi
 - 1) Tujuan dan perumusan diskusi harus jelas.
 - 2) Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan
 - 3) Waktu dan tepat diskusi
- b. Berkenaan dengan pelaksanaan diskusi
- c. Berkenaan tindak lanjut diskusi
- d. Catatan yang perlu diperhatikan

4. Kelebihan metode Diskusi

- a) Suasana kelas akan hidup.
- b) Menyadarkan anak didik
- c) Membiasakan anak didik
- d) Dapat menaikkan prestasi kepribadian
- e) Kesimpulan diskusi mudah dipahami anak (Ramayulis, 2013 :217).

5. Kelemahan Metode Diskusi

Dalam buku Syahraini Tambak terdapat tiga kelemahan dalam penggunaan metode diskusi yaitu :

- 1) Kemungkinan besar diskusi akan dikuasai oleh siswa
- 2) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- 3) Peserta mendapat informasi yang terbatas.
- 4) Menyerap waktu yang cukup banyak.
- 5) Tidak semua guru memahami cara peserta didik melakukan diskusi.

(Syahraini Tambak, 2014 :238).

B. Keaktifan Belajar

1. Pengertian keaktifan belajar

Keaktifan Belajar merupakan karena berencana aktivitas berlatih melatih dimana pokoknya murid berpartisipasi menurut intelektual dan emosional, sehingga pokok murid benar-benar berbicara aktif dan ikut serta aktif bermutu proses berlatih mengajar tersebut bersama peserta didik menipu memperbaiki tingkah lakunya menurut makin efektif dan efisien (Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, 2008 :207).

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik (Mawardi Ahmad, jurnal pendidikan Agama Islam Al – Thariqah, Vol.2, No.1, p51-27).

Pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas peserta didik. Peserta didik distimulasi untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan motivasi tinggi untuk membangun kerja sama. Tujuannya agar peserta didik mampu secara aktif memperoleh pengalaman belajar, mengembangkan kemampuan berfikir menganalisis, menyintesis, menilai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari(Asis Saefuddin, 2014 :33).

Dalam merancang atau mempersiapkan pengajaran, guru dituntut mengembangkan perilaku aktif siswa belajar. Untuk itu guru perlu merubah pola pengorganisasian kesempatan belajar dari bersifat diaktif kearah yang lebih bersifat individual. Artinya, guru perlu menjamin bahwa setiap siswa akan memperoleh pengetahuan dalam keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajarannya, serta memunculkan kesempatan yang sama bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh dan mengolah perolehan pembelajarannya. Guna menimbulkan keaktifan siswa tersebut (Iskandar Agung, 2010 :40).

Keaktifan belajar siswa adalah pada saat guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid–muridnya aktif, jasmani maupun rohani (Sriyono, dkk.1992 :75).

Dalam perubahan belajar, perubahan–perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik

perubahan yang diperoleh. Perubahan bersifat aktif bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya, perubahan tingkah laku karna proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karna dengan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar (Syahraini Tambak, 2014 :293).

2. Jenis-jenis Keaktifan

Keaktifan dalam belajar mencakup keaktifan jasmani dan rohani, secara umum keaktifan jasmani dan rohani meliputi:

- a) Keaktifan indra, keaktifan ini meliputi pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain. Siswa dirangsang agar dapat menggunakan alat indranya sebaik mungkin.
- b) Keaktifan akal, maksudnya adalah siswa yang harus aktif atau di aktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- c) Keaktifan ingatan, ini dimaksudkan siswa harus aktif menerima bahan yang disampaikan dan menyimpan di otak. Kemudian suatu saat dapat mengutarakannya kembali.
- d) Keaktifan emosi, siswa hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, mencintai pelajaran akan menambah hasil studi seseorang dalam. (Sriyono,2006: 13).

Menurut Abu Ahmadi dalam proses pembelajaran keaktifan siswa adalah sebagai berikut :

- a) Keinginan, keberanian menampilkan minat kebutuhan, permasalahannya.

- b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
- c) Penampilan berbagai usaha atau kreatifan belajar dalam menajalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- d) Kebebasan atau kelulusan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru atau pihak lainnyam (kemandirian belajar) (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2008: 207).

Menurut buku Nana Sudjana dengan judul Cara Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar Mempunyai Manfaat, yaitu :

- a) Memberikan kepada siswa untuk berani mengambil keputusan bersama ketimbang memutuskannya sendiri.
- b) Mereka tidak hanya mendahulukan pendapatnya sendiri dan menerima pendapat orang lain.
- c) Dengan adanya percakapan antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajarnya maka akan menimbulkan berbagai macam topik diskusi.
- d) Dalam berdiskusi secara kelompok akan memeberikan motivasi berfikir dan perhatian siswa terhadap apa yang dipelajarinya, serta menunjang siswa untuk lebih aktif bertanya, menjawab, dan memberi pendapat secara teoritis.
- e) Dengan berdiskusi maka siswa akan bekerja sama dengan kelompoknya, menarik perhatian, memberikan perhatian dan pemahaman dalam setiap pembicaraan, serta membantu mereka untuk memberikan pengertian dan pemahaman baru.
- f) Diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti (Nana Sudjana, 2010 :79).

3. Ciri- ciri siswa aktif

Ciri-ciri keaktifan belajar siswa dapat dilihat sebagai:

- a. Siswa ikut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Siswa terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Siswa bertanya kepada siswa lainya atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Siswa berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecah masalah.
- e. Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil – hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah atau sejenis
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya (Nana Sudjana, 2014 :61)

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Belajar merupakan aktifitas yang berlangsung melalui proses dalam suatu proses tersebut tidak terlepas dari pengaruh dari dalam diri siswa itu sendiri, dari guru, maupun lingkungan sekitar. Keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar belum sepenuhnya berjalan dengan lancar.dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi terhadap keaktifan belajar siswa.

Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan, yaitu:

- a) Faktor yang bersumber dari guru sendiri.
- b) Faktor yang berpengaruh dari lingkungan sekolah.

- c) Faktor yang berpengaruh dari lingkungan keluarga.
- d) Faktor yang berpengaruh dari lingkungan masyarakat (Oemar Hamalik, 2006 :139).

Faktor–faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

Faktor – faktor yang berasal dari diri siswa (internal) adalah :

- a) Intelegensi / kecerdasan
- b) Bakat
- c) Minat
- d) Motivasi
- e) Kesehatan

Faktor – faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) adalah:

- a) Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat para siswa menerima ilmu pengetahuan dan warisan kebudayaan sebagai anggota masyarakat yang dipersiapkan dengan kata lain sekolah adalah suatu tempat yang direncanakan untuk mempersiapkan para siswa sebagai anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal hidupnya kelak. Tanpa pendidikan masyarakat tidak akan maju. Pengertian sekolah bukan saja menyangkut gedungnya tetapi juga melingkupi perkarangannya, letaknya serta alat pendidikan yang ada didalamnya. Adapun faktor lingkungan sekolah diantaranya yaitu:

1) Guru

Guru adalah faktor yang menjadikan terlaksananya proses belajar mengajar. ketika proses pembelajaran berlangsung. Tanpa guru, proses belajar tidak mungkin dapat terlaksana. Oleh sebab itu faktor guru dalam suatu hubungan sekolah adalah hal yang paling menentukan. Hubungan antara guru dengan siswa harus berjalan dengan baik dan lancar, guru sebagai pemberi dan siswa sebagai penerima. Proses memberi dan menerima harus belajar dengan baik dan lancar, guru sebagai pemberi dan siswa sebagai penerima. proses memberi dan menerima harus belajar dengan baik, sehingga pelaksanaannya di dalam pewarisan kebudayaan ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu hubungan antara guru dengan siswa harus benar-benar dapat dilaksanakan secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Secara kuantitatif, berarti jumlah guru cukup dan seimbang dengan jumlah kelas yang ada. Secara kualitatif, guru memiliki kemampuan yang tinggi dalam memberikan pelayanan didalam proses belajar mengajar serta menampilkan sikap yang baik dan terampil. Guru juga dapat mengerti dan memahami dengan apa yang diajarkannya kepada siswa. Agar dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar siswa.

2) Kurikulum

Secara sederhana arti kurikulum pada gajian ini menggambarkan pada sisi pelajaran dan pola interaksi belajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian pulak pola interaksi guru dan siswa. Oleh sebab itu tujuan yang hendak dicapai itu secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah

laku yang diharapkan dapat dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang beraneka ragam. Dengan demikian, baik bahan maupun interaksi guru dan siswa pun beraneka ragam pula. Hal ini dapat menimbulkan situasi yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.

3) Metode mengajar

Metode mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Metode guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa tidak baik juga. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya, karena guru kurang persiapan dalam tidak menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menerangkannya tidak jelas atau tidak bisa dipahami oleh siswa sendiri, siswa malas untuk memperhatikan dan malas untuk belajar. Oleh sebab itu seharusnya seorang guru harus memilih metode yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan sehingga siswa mampu memahami dengan baik.

4) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga juga mempengaruhi aktifitas belajar dan diskusi siswa diantaranya cara orang tua mendidik anaknya. Anak yang didik dengan disiplin maka dengan sendirinya akan membentuk jiwa yang disiplin juga dalam diri anak, sehingga ketika berada disekolah anak akan cenderung aktif dalam belajar. Begitu juga dengan keharmonisan hubungan keluarga, keluarga yang harmonis dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa karena dalam diri siswa tidak dapat tekanan jiwa yang ditimbulkan oleh keadaan keluarga.

5) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor terpenting yang juga berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan di dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa tersebut ambil bagian dalam kehidupan masyarakat misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial. siswa hendaknya membatasi kegiatan siswa yang dalam masyarakat supaya tidak mengganggu belajarnya disekolah begitu juga dengan media masa yang baik akan dapat mendukung aktifitas belajar siswa, sebab media masa menyediakan pengetahuan seperti radio, surat kabar, majalah, buku-buku, yang semua itu beredar dalam masyarakat.

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Sohiha, Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, 2013. Dengan judul *Hubungan Metode Diskusi Dengan Minat belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama islam kelas XI IPA di SMAN 1 Kecamatan Sabak Auh Kecamatan Siak*. Perbedaan yang terdapat dalam jenis penelitian ini terletak pada variabel minat belajar, dan lokasi tempat penelitiannya. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode diskusi, dan jenis penelitiannya sama-sama korelasi yaitu hubungan antara dua variabel.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaida, Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, 2011. Dengan judul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 123 Pekanbaru*. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh

Nurhaida yaitu pengaruh kompetensi pedagogik Guru, lokasi penelitiannya juga terdapat perbedaan. Dan persamaan jenis penelitian ini adalah sama-sama keaktifan belajar siswa, dan jenis penelitian kolerasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sainal, Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, 2014. Dengan judul *Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 35 Pekanbaru*. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah variabel yang membahas tentang pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, dan lokasi penelitian yang berbeda. Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian korelasi.

D. Konsep Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

Adapun indikator metode diskusi sebagai berikut:

Tabel 01 : Indikator metode diskusi

Variabel	Dimensi	Indikator
Metode diskusi	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, baik tujuan umum maupun khusus. 2. Guru menentukan jenis diskusi yang dilaksanakan dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 3. Guru menetapkan masalah yang akan dibahas dalam pembelajaran saat diskusi. 4. Guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan diskusi dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi. 2. Guru memberikan arahan sebelum dilaksanakan diskusi. 3. Saat diskusi berlangsung, guru ikut membimbing serta membuat suasana menyenangkan. 4. Guru membagi tugas-tugas setiap kelompok. 5. Guru menghargai setiap pendapat yang diajukan setiap kelompok. 6. Guru menciptakan situasi yang menyenangkan ketika diskusi berlangsung. 7. Guru ikut membimbing saat diskusi berlangsung.
Menutup diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat hasil atau kesimpulan dari diskusi. 2. Guru membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi berikutnya. 3. Guru membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi sepenuhnya.

Sumber : Wina Sanjaya, 2006

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keaktifan belajar siswa adalah pada saat guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif, jasmani maupun rohani. Adapun indikator keaktifan belajar tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 02 : Indikator keaktifan belajar siswa

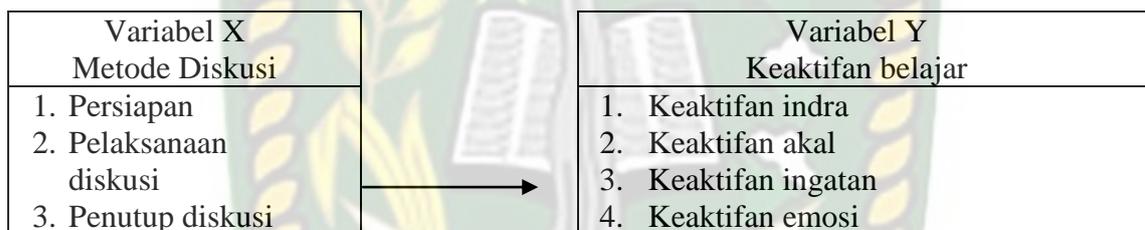
Variabel	Dimensi	Indikator
Keaktifan Belajar Siswa	Keaktifan Indra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan apa-apa yang di sampaikan oleh peserta didik yang lain. 2. Peserta didik memperhatikan dan mencermati materi yang sedang di bicarakan atau di diskusikan. 3. Peserta didik mengaplikasikan materi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
	Keaktifan Akal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berusaha memecahkan masalah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. 2. Peserta didik melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan masalah yang diskusikan . 3. Peserta didik merumuskan hasil diskusi. 4. Peserta didik membuat keputusan hasil diskusi.
	Keaktifan Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memahami materi yang sedang di diskusikan.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik menyimpan materi yang sedang di diskusikan di dalam pikirannya. 3. Peserta didik mengutarakan kembali materi yang di diskusikan.
	Keaktifan Emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencintai pembelajarannya dan mampu menambah hasil studi seseorang. 2. Peserta didik memiliki keberanian dalam menampilkan pendapatnya dan permasalahannya.

Sumber : Sriyono, 2006

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016 : 64).

Berdasarkan landasan teori dan uraian sebelumnya yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan ialah:

Ha : Ada Pengaruh Metode diskusi terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX di MTsN 1 Kota Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif, dengan jenis pendekatan Korelasional, menurut Sukardi, (2014:166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, Metode diskusi sebagai variabel X dan keaktifan belajar sebagai variabel, penelitian menggunakan teknik analisis statistik, seperti koefensi korelasi untuk menguji hubungan dua atau lebih variabel tanpa memberikan generalisasi atau menarik kesimpulan umumberkenan dengan hubungan kausalitas (Punaji Setyosari, 2015 :50).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, maka tempat penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kota Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitian ini selama 4 bulan, terhitung mulai Mei-Agustus 2020. Waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 01. Waktu dan kegiatan penelitian.

NO	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu																			
		Mei				Juni				Juli				Agustus							
1	Persiapan Penelitian	×	×	×	×																
2	Pengumpulan Data					×	×	×	×	×											
3	Pengelolaan Data dan Analisis Data													×	×	×	×				
4	Penyusunan laporan Kegiatan																	×	×	×	×

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX di MTsN1 Kota Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian adalah Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN1 Kota Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTsN 1 kota pekanbaru kelas IX berjumlah 120, rincian jumlah populasi dapat dilihat pada tabel 03 :

Tabel 03. Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	IX 1	20
2.	IX 2	20
3.	IX 3	20

4.	IX 4	21
5.	IX 5	20
6.	IX 6	19
JUMLAH		120

Sumber : TU MTsN 1 Kota Pekanbaru

2. Sampel penelitian

Karena sampel 92 orang yang dapat terjangkau dari segi pertimbangan waktu, biaya dan tenaga yang dimiliki untuk diambil secara keseluruhan, maka metode pengumpulan data ditetapkan memakai rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Banyak Populasi

e (error) = 5 %

$$n = \frac{120}{1 + 120(0,05)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 120 (0,0025)}$$

$$n = \frac{120}{1,3}$$

$$= 92$$

$$Fi = \frac{Ni}{N}$$

Keterangan :

Fi = Fraction Cluster

Ni = Banyaknya individu

N = Banyaknya populasi

$$F_i = \frac{92}{120} = 0,766$$

Kemudian didapat besaran sampel per cluster

$$n_i = F_i \times n$$

$$0,766 \times 20 = 15,32 \approx 15$$

$$0,766 \times 20 = 15,32 \approx 15$$

$$0,766 \times 20 = 15,32 \approx 15$$

$$0,766 \times 21 = 16,086 \approx 16$$

$$0,766 \times 20 = 15,32 \approx 15$$

$$0,766 \times 19 = 14,554 \approx 15$$

Adapun sampel yang didapat tiap kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 03 : Sampel Penelitian

No.	Kelas	Sampel yang dipakai
1.	IX 1	15
2.	IX 2	15
3.	IX 3	15
4.	IX 4	16
5.	IX 5	15
6.	IX 6	15
	Jumlah	92

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang diperlukan, ada dua macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survai(Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2013 :76).

Penulis penyebaran angket untuk memperoleh data-data tentang metode diskusi dan keaktifan belajar siswa.

Dalam membentuk skor atau bobot nilai jawaban setiap pertanyaan digunakan skala likert dengan pembobotan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan angket yang disusun dengan skala likert lima titik jawaban (Anwar Sanusi, 2014 :70).

Table 05 : Skor Alternatif Jawaban angket

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Dokumentasi

Teknik penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, keadaan guru, siswa sarana prasana sekolah. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, peraturan-peraturan, foto-foto, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2014:105).

F. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan, dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penyuting (Editing)

Data yang telah dikumpulkan perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan – keliruan dalam pengisiannya. Barangkali ada yang tidak lengkap, palsu, tidak sesuai dan sebagainya. Pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan ini disebut editing. Dengan demikian akan memperoleh data yang valid (Syah) dan reliabel (tepat) serta dapat di pertanggung jawabkan.

2. Pengkodean(coding)

Proses berikut disebut coding, yaitu pemberian tanda symbol, kode bagi tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Tanda berupa angka atau huruf.

3. Tabulasi (tabulating),

Jawaban - jawaban yang serupa dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur, kemudian dihitung, diteliti dan dijumlahkan berapa banyak peristiwa, gejala, ites yang termasuk kedalam satu kategori. Kegiatan tersebut dilaksanakan sampai terwujud table-table yang berguna, terutama penting pada data kuantitatif (Dairi Rizal, 2010:78-79).

4. Scoring`

Scoring itu memberi nilai pada setiap data jawaban yang ada pada angket (Musfiqon, 2012:173).

G. Analisis Data

1. Teknik Uji validitas

Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkapkan. Item biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu (Duwi Priyatno, 2014:51).

Dalam penelitian ini validitas instrumen diuji dengan menggunakan bentuk program SPSS 22 dengan metode korelasi product moment. Teknik uji validitas instrumen dengan korelasi product moment yaitu dengan cara mengkorelasikan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

Menurut Duwi Priyatno, 2014:55 Apakah item-item setiap instrumen valid atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara :

- a) Menentukan apakah item valid atau tidak maka dilihat pada nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak valid.
- b) Dengan membandingkan r hitung (nilai person correlation) dengan r tabel (didapat dari tabel r). Jika nilai positif dan $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka item dapat dinyatakan valid. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.

2. Teknik Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya digunakan koesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan

mendapatkan pengukuran yang konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan untuk mengukur skala rentang adalah cronbach alpha. Uji reliabilitas merupakan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan instrumen realibel atau tidak menggunakan batasan 0,6.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS V20 yang dilakukan dengan metode one sample *kolmogorov-smirnov*. untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi (*Asymp Sig. 2-tailed*).

- a. Jika signifikansi < 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.

4. Analisis Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana yaitu menganalisis hubungan linear antara 1 variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan regresi untuk regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + Bx$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel dependen sebagai variabel yang diduga/predeksi

a = koefisien sebagai inersip (intercept), jika nilai X = 0 maka nilai Y = a

nilai ini dapat diartikan sebagai sumbangan faktor-faktor lain terhadap variabel Y.

b = Koefisien regresi sebagai slop (kemiringan garis slop). Nilai b ini merupakan besarnya perubahan pada variabel Y apabila variabel X berubah $X =$ Variabel independen, nilai variabel yang diketahui (Widiyono dkk, 2013:206-207).



BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTsN 1 Kota Pekanbaru

MTsN 1 kota pekanbaru Melalui Surat Ederan menteri Agama RI Nomor : D.III/Ed/43/1978 tanggal 18 februari 1978 tentang struktur baru kelembangan Pendidikan Agama, menjelaskan bahwa PGAN 6 tahun dipecah menjadi PGAN dan MTsN.

Pada tahun 2003 Mts Negeri pekanbaru mengalami perubahan nama menjasi MTs Negeri Binaan pekanbaru, serta pada bulan maret 2010 MTs Negeri binaan pekanbaru dinobatkan menjadi Madrasah Andalan pekanbaru di singkat menjadi MtsN Andalan pekanbaru melalui surat keputusan kepala kantor wilayah kementerian Agama provinsi Riau Nomor : 026 Tahun 2010

SEJAK MTsN PEKANBARU DIDIRIKAN SAMPAI SEKARANG TELAH DI PIMPIN OLEH DELAPAN ORANG KEPALA MADRASAH YAITU :

Mandarsina periode 1979s.d 1984

H. Barmawi, BA periode 1984 s.d 1988

Drs. H.Sirajuddin periode 1988 s.d 2001

Drs. Hormat Ritonga periode 2001 s.d 2007

H. Marzuki, M.Ag periode 2007 s.d 2013

Juliaris,S.Ag periode 2013 s.d 2014

Drs. Suparman periode 2014 s.d 2015

Darusman S,S.Pd.I,M. Periode 2015 s.d sekarang

2. Visi, Misi dan Moto MTsN 1 kota pekanbaru

Visi

“Mewujudkan Madrasah yang unggul dalam prestasi, taat beribadah, teladan dalam tingkah laku serta peduli dengan lingkungan.”

Misi

1. Meningkatkan SDM kependidikan dan tenaga pendidik
2. Menerapkan manajemen berbasis Madrasah
3. Menerapkan budaya literasi (cinta membaca)
4. Meningkatkan proses belajar mengajar melalui praktek ilmiah dan ibadah
5. Menerapkan prilaku islami melalui pembinaan ibadah dan akhlakul karimah
6. Meningkatkan pelaksanaan program Tahfizh dan Tilawah al – quran
7. Melengkapi sarana dan prasana pembelajaran yang representative dengan memperhatikan aspek kebersihan dan keindahan lingkungan
8. Meningkatkan kecintaan warga madrasah terhadap lingkungan
9. Membudayakan pola hidup sehat.

3. Tata Tertib MTsN 1 Kota Pekanbaru

Agar kegiatan belajar mengajar baik, tanpa menimbulkan ketidak disiplinan maka perlu dibuat suatu tata tertib yang melibatkan semua pihak baik guru maupun siswa. Adapun tata tertib sebagai berikut :

Peraturan Madrasah :

- 1) Siswa datang kesekolah paling lambat 15 menit sebelum pagar madrasah di tutup.

- 2) Siswa memakai seragam sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan madrasah.
- 3) Siswa dilarang bermain di luar pagar madrasah.
- 4) Siswa dilarang membuang sampah tidak pada tempatnya.
- 5) Siswa wajib mengikuti seluruh peraturan yang telah ditetapkan madrasa.
- 6) Siswa dilarang berkuku panjang dan mewarnai rambut.
- 7) Bagi siswa laki – laki dilarang :
 - i. Berambut Panjang
 - ii. Memakai gelang, kalung, anting – anting .
- 8) Bagi siswa perempuan dilarang :
 - i. Membuka jilbab dilingkungan madrasah
 - ii. Bermake up
 - iii. Memakai perhiasan
- 9) Siswa dilarang tidak masuk sekolah tanpa keterangan .
- 10) Siswa dilarang merokok di lingkungan madrasah .
- 11) Siswa dilarang keluar dari lingkungan madrasah tanpa dari izin dari guru piket atau scurity.
- 12) Siswa dilarang berkelahi dilingkungan madrasah.
- 13) Siswa dilarang membawa handpone di madrasah.
- 14) Siswa dilarang membawa senjata tajam yang tidak ada kaitan dengan madrasah.
- 15) Siswa dilarang berkendara dengan knalpot racing blong.
- 16) Siswa dilarang terlibat tawuran.

Peraturan pada proses belajar mengajar

- 1) Siswa dilarang cabut pada saat proses pembelajaran.
- 2) Siswa dilarang keluar kelas tanpa izin waktu mengikuti pelajaran.
- 3) Siswa dilarang membuat keributan saat melaksanakan pembelajaran.

4. Kurikulum

MTsN 1 Kota Pekanbaru pada saat ini memakai sistem kurikulum 2013. sekolah MTsN 1 kota pekanbaru berusaha maksimal mungkin untuk mengaplikasikan kurikulum tersebut dengan sebaik-baiknya. Hal ini dapat dilihat dari penerapan pembuatan silabus dan rencana perencanaan pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran, setiap guru bidang studi wajib untuk mempunyai atau memiliki silabus dan RPP yang akan diterapkan didalam kelas masing – masing.

5. Data Pengelola Sekolah

Pengelola sekolah yang dimaksud disini adalah kepala sekolah, Guru,dan Pegawai Sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 06 sebagai berikut :

Tabel 06 : Data Pengelola Sekolah MTsN 1 Kota Pekanbaru

NO	Nama Pengawai	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1	FITRISMA RAIS,S.Pd	P	Kepala Sekolah	
2	INDRAYADI,M.Pd	L	Waka Kurikulum	Bahasa Inggris
3	SRI RAHAYU,S.Pd	P	Penata Tk.I	IPA
4	ANTON MORRIDAS,S.Pd	L	Penata Tk.I	Seni Budaya
5	ADROLALI,S.Pd	P	Pembina	Matematika
6	Hj.ELFINOFITRI, S.Ag.M.Pd	L	Pembina	Al – qur'an Hadist
7	SUHARTINI, S.Pd	P	Pembina	Olahraga
8	REFNA YUNELTI	P	Penata Tk. I	Matematika
9	HIFNIDA	P	Penata Tk. I	IPS
10	TRIANA DIAN K,S Pd	P	Penata Tk. I	PKN
11	ELMIDA, S.Pd	P	Penata Tk. I	Bahasa Arab
12	DESLIYANTI, S.Pd	P	Penata Tk. I	IPS
13	YULIANIS, S.Ag.M.Pd	P	Penata Tk. I	Fiqih

14	KHAIRANI KITAN,S.Pd	P	Penata Tk. I	PKN
15	KHAMIM, S.Ag	L	Penata Tk. I	Bahasa Arab
16	CHIDMAD NIGSIH, S.Pd	P	Penata	Matematika
17	SAFRIAL,S. Ag	L	Penata	Al – qur’an Hadist
18	SYAFUNIL, S.Ag	L	Penata	Akidah Akhlak
19	EFENDI, S.PdI	L	Penata	Fiqih
20	TRI FEBRIANTI, SH	P	Penata	PKN
21	ATIK RAHMAWATI, S.Pd	P	Penata	IPA
22	BRYAN DANES PERDANA, S.Pd	L	Penata Muda	Olahraga
23	HILMANSHODRI	L	Penata Muda	Fiqih
24	MENTARI DELFIA, S.Pd	P	GTT	Seni Budaya
25	SAFITRI, SP	P	Penata	Staff TU
26	AYATUN MUGIARTI	P	Penata muda Tk. I	Staff TU
27	NENI	P	Pembersih	-
28	MUHAMMAD FADLI	L	Perpustakaan	-
29	HERI SUHARDI	L	Satpam	-

Sumber : TU MTsN 1 Kota Pekanbaru

6. Data Prasarana

Adapun data prasarana yang ada di MTsN 1 Kota Pekanbaru dapat dilihat dari tabel 07 sebagai berikut :

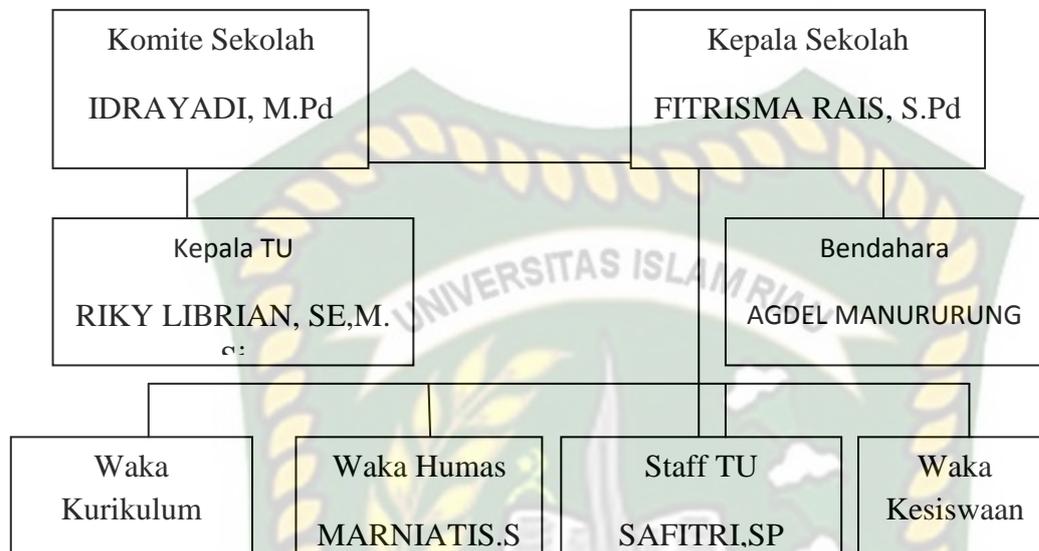
Tabel 07 : Data Prasarana MTsN 1 Kota Pekanbaru

No	Nama Prasarana	Jumlah
1.	BK	1 Ruangan
2.	GUDANG	2 Ruangan
3.	RUANG GURU	1 Ruangan
4.	KELAS VII 1	1 Ruangan
5.	KELAS VII 2	1 Ruangan
6.	KELAS VII 3	1 Ruangan
7.	KELAS VII 4	1 Ruangan
8.	KELAS VII 5	1 Ruangan
9.	KELAS VII 6	1 Ruangan
10.	KELAS VII 7	1 Ruangan
11.	KELAS VII 8	1 Ruangan
12.	KELAS VII 9	1 Ruangan
13.	KELAS VII 10	1 Ruangan
14.	KELAS VIII 1	1 Ruangan
15.	KELAS VIII 2	1 Ruangan
16.	KELAS VIII 3	1 Ruangan
17.	KELAS VIII 4	1 Ruangan
18.	KELAS VIII 5	1 Ruangan
19.	KELAS VIII 6	1 Ruangan
20.	KELAS VIII 7	1 Ruangan
21.	KELAS VIII 8	1 Ruangan
22.	KELAS VIII 9	1 Ruangan
23.	KELAS VIII 10	1 Ruangan
24.	KELAS IX 1	1 Ruangan
25.	KELAS IX 2	1 Ruangan
26.	KELAS IX 3	1 Ruangan
27.	KELAS IX 4	1 Ruangan
28.	KELAS IX 5	1 Ruangan
29.	KELAS IX 6	1 Ruangan
30.	KELAS IX 7	1 Ruangan
31.	KELAS IX 8	1 Ruangan
32.	KELAS IX 9	1 Ruangan
33.	KELAS IX 10	1 Ruangan
34.	KEPALA SEKOLAH	1 Ruangan
35.	KOMPUTER	20 Buah
36.	MUSHOLLA	1
37.	RUMAH PENJAGA SEKOLAH	2
38.	TOILET GURU	3

39.	TOILET SISWA	9
40.	TU	1 Ruangan
41.	UKS	1 Ruangan

Sumber : TU MTsN 1 Kota Pekanbaru

7. Struktur Organisasi MTsN 1 Kota Pekanbaru



Sumber : TU MTsN 1 Kota Pekanbaru

8. Data Nama Siswa Kelas IX1 MTsN 1 Kota Pekanbaru

Adapun data siswa kelas IX yang diketahui berjumlah 15 orang, Penulis melaksanakan penelitian melalui group whatsapp yang disetujui oleh guru wali kelas masing – masing. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 08 sebagai berikut :

Tabel 08 : Data Nama Siswa Kelas IX 1 di MTsN 1 Kota Pekanbaru

NO.	NAMA SISWA	L/P
1.	Siska	P
2.	Annisa	P
3.	Halimah	P
4.	Marsya	P
5.	Fitri Aulia	P
6.	Aisyah Ramadania	P
7.	Fetty	P
8.	Seri Hotnita Sari Siregar	P
9.	Hamida	P
10.	Eno Maria	P
11.	Sefti Purnama	P
12.	Suci	P

13.	Dea	P
14.	Neli	P
15.	Sari Febrianti	P

Selanjutnya adalah jumlah siswa kelas IX 2 yang berjumlah 15 orang, Penulis melaksanakan penelitian melalui group whatsapp yang disetujui oleh guru wali kelas masing – masing. Dapat dilihat dari tabel 09 sebagai berikut :

Tabel 09 : Data Siswa Kelas IX 2 di MTsN 1 Kota Pekanbaru

NO.	NAMA SISWA	L/P
1.	Najwa Nafidza	P
2.	Nazahra Badzlin	P
3.	Shakila	P
4.	Marsha Khaila	P
5.	Sarah Adenia	P
6.	Nabillah Putri	P
7.	Salsabila Ramadhini	P
8.	Salsabila Khalaida	P
9.	Alya Mutmainnah	P
10.	Alya diandra	P
11.	Amelia	P
12.	Elvi Yoshanda	P
13.	Farahnisa Maulida	P
14.	Yanti	P
15.	Najwa Syakilla	P

Selanjutnya adalah jumlah siswa kelas IX 3 yang berjumlah 15 orang, Penulis melaksanakan penelitian melalui group whatsapp yang disetujui oleh guru wali kelas masing – masing. Dapat dilihat dari tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10 : Data Siswa Kelas IX 3 di MTsN 1 Kota Pekanbaru

NO.	NAMA SISWA	L/P
1.	Najwa Zukhrufa	P
2.	Hasanah Balqis	P
3.	Tiara Andika	P
4.	Syafira Ramadhani	P
5.	Adinda Mentia	P
6.	Rania	P
7.	Maisha Nur Zahira	P
8.	Adelra Rahma	P
9.	Naswa Fazila	P

10.	Donavi	P
11.	Atikah	P
12.	Etika Nuansa	P
13.	Rahma Azka	P
14.	Ummi Assaidiyah	P
15.	Tahniah Dwi Andini	P

Selanjutnya adalah jumlah siswa kelas IX 4 yang berjumlah 15 orang, Penulis melaksanakan penelitian melalui group whatsapp yang disetujui oleh guru wali kelas masing – masing. Dapat dilihat dari tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11 : Data Siswa Kelas IX 4 di MTsN 1 Kota Pekanbaru

NO.	NAMA SISWA	L/P
1.	Siti Khairiyah	P
2.	Dhea Audy	P
3.	Aura Seskia	P
4.	Tarissa Ananda	P
5.	Miftahul Marwah	P
6.	Salsabila Nur Putri	P
7.	Septiani	P
8.	Dewi Lian	P
9.	Ami	P
10.	Yulizar	P
11.	Neli Anwar	P
12.	Naya	P
13.	Syukliya Vita	P
14.	Intan Permata	P
15.	Fauziah	P

Selanjutnya adalah jumlah siswa kelas IX 5 yang berjumlah 15 orang, Penulis melaksanakan penelitian melalui group whatsapp yang disetujui oleh guru wali kelas masing – masing. Dapat dilihat dari tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12 : Data Siswa Kelas IX 5 di MTsN 1 Kota Pekanbaru

NO.	NAMA SISWA	L/P
1.	Sindy Ayu	P
2.	Aberina	P
3.	Nadini	P
4.	Afidatu	P
5.	Dini	P

6.	Trisna	P
7.	Salsabila	P
8.	Rika Fikriya	P
9.	Najwa	P
10.	Khansa	P
11.	Salwa	P
12.	Nayla Putri	P
13.	Difah	P
14.	Neila Izza	P
15.	Rizka Handayani	P

Selanjutnya adalah jumlah siswa kelas IX 6 yang berjumlah 15 orang, Penulis melaksanakan penelitian melalui group whatsapp yang disetujui oleh guru wali kelas masing – masing. Dapat dilihat dari tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13 : Data Siswa Kelas IX 6 di MTsN 1 Kota Pekanbaru

NO.	NAMA SISWA	L/P
1.	Vanesya	P
2.	Cita Alipa	P
3.	Aqila Hani	P
4.	Mutiara Lutfiah	P
5.	Anggi	P
6.	Silfia	P
7.	Haniza	P
8.	Salsabilla putri	P
9.	Nabila Fitri	P
10.	Mesicca Putri	P
11.	Nabila Khairunnisa	P
12.	Hafifah Hidayatullah	P
13.	Jennata Putri	P
14.	Selvina	P
15.	Hanifah	P

Setelah melakukan penyebaran angket di MTsN 1 Kota Pekanbaru, Penulis melaksanakan penelitian melalui group whatsapp yang disetujui oleh guru wali kelas masing – masing. Dan telah diisi oleh siswa kelas IX yang berjumlah 92 siswa maka dapat dilihat hasil dari pengisian angket Metode Diskusi pada tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14 : Rekapitulasi Hasil Angket Metode Diskusi (X)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1.	Guru mampu membuat perencanaan pembelajaran yang akan dicapai dengan baik pada siswa.	29	13	3	6	41	92
2.	Guru mampu menentukan jenis diskusi yang akan dilaksanakan pada pembelajaran sesuai dengan tujuan.	21	46	23	0	2	92
3.	Guru menetapkan masalah yang akan dibahas pada pembelajaran diskusi	42	13	25	0	12	92
4.	Guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan diskusi pada pembelajaran.	38	0	32	22	0	92
5.	Guru memeriksa segala persiapan dalam diskusi.	56	4	0	32	52	92
6.	Guru memberikan arahan pada siswa sebelum dilaksanakan diskusi.	45	35	4	4	4	92
7.	Guru membimbing siswa saat diskusi berlangsung	70	0	18	0	4	92
8.	Guru membagi tugas – tugas setiap kelompok.	18	65	0	9	0	92
9.	Guru menghargai setiap pendapat yang diajukan setiap kelompok.	21	9	35	0	27	92
10.	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan ketika sedang berlangsung.	40	11	9	10	22	92
11.	Guru membuat hasil atau kesimpulan dari diskusi.	39	42	0	11	0	92
Jumlah		419	238	149	74	164	1,044

Berdasarkan tabel 14 diatas terlihat bahwa jawaban siswa yang menyatakan “ sangat setuju ” sebanyak 419, hal ini menggambarkan hampir setengah siswa yang menjawab “ setuju ” sebanyak 238, hal ini menggambarkan sebagian besar siswa yang menjawab “ setuju ” sebanyak 149, siswa yang menyatakan “ netral ” sebanyak 74, siswa yang menyatakan “ Tidak setuju ” sebanyak 164, hal ini menggambarkan sebagian kecil siswa menjawab “ tidak setuju ”

Dengan demikian dapat dilihat bahwa dalam pengujian keterampilan mengelola kelas siswa dengan menggunakan teknik pemberian angket yang telah dilakukan dan sudah sesuai dengan indikator yang ada dalam persepsi siswa hampir setengahnya menyatakan sangat baik yaitu sejumlah 1044. Maka hasil angket variabel X (Meode Diskusi) . di Mtsn 1 kota pekanbaru adalah sebanyak 1,044. `

Tabel 15 : Rekapitulasi Hasil Angket Keatifan Belajar (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1.	Peserta didik mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh peserta didik yang lain.	21	9	7	19	36	92
2.	Peserta didik memperhatikan dan mencermati materi dalam diskusi.	40	35	0	0	17	92
3.	Peserta didik mengaplikasikan materi aqidah akhlak dalam kehidupan sehari – hari.	0	42	23	27	0	92
4.	Peserta didik berusaha memecahkan masalah dalam pembelajaran aqidah akhlak.	53	32	0	0	7	92
5.	Peserta didik melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam materi diskusi.	0	0	27	65	0	92

6.	Peserta didik merumuskan hasil diskusi.	57	25	0	10	0	92
7.	Peserta didik membuat keputusan hasil diskusi.	5	5	62	2	18	92
8.	Peserta didik memahami materi yang sedang didiskusikan.	61	0	0	29	2	92
9.	Peserta didik menyimpan materi yang didiskusikan kedalam ingatannya.	0	82	0	10	0	92
10.	Peserta didik mengutrakan atau menguraikan kembali materi yang didiskusikan.	65	5	18	0	4	92
11.	Peserta didik mencintai pembekajarannya dan mampu menambah hasil studi seseorang.	3	7	63	12	7	92
Jumlah		305	242	200	174	81	1,002

Berdasarkan tabel 15 diatas dijelaskan bahwa jawaban siswa yang menyatakan “ sangat setuju ” sebanyak 305 , hal ini menggambarkan sebagian besar siswa menjawab “ setuju ” sebanyak 242. Siswa yang menjawab “ netral ” sejumlah 200. Siswa menjawab “ tidak setuju ” sebanyak 174. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian kecil jawaban siswa “ sangat tidak setuju ” yaitu 81. Sedangkan jawaban siswa yang paling sedikit adalah menyatakan “ sangat tidak setuju ” yaitu sebanyak 81.

Dengan demikian, dapat dilihat dalam pengujian keterampilan mengelola kelas siswa dengan menggunakan teknik pemberian angket yang telah dilakukan dan sesuai dengan indikator yang ada dalam persepsi siswa hampir setengahnya menyatakan sangat baik 1002 . Maka hasil angket untuk variabel Y (Keatifan belajar) di mtsn 1 kota pekanbaru adalah sebanyak 1002.

B. Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 dengan metode One sample Kolmogorov-Smirnov. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas variabel X dan variabel Y dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 16 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		METODE DISKUSI	KEAKTIFAN BELAJAR
N		92	92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	45.52	43.17
	Std. Deviation	4.275	4.929
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.075
	Positive	.114	.075
	Negative	-.064	-.047
Test Statistic		.114	.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c	.200 ^{c,d}

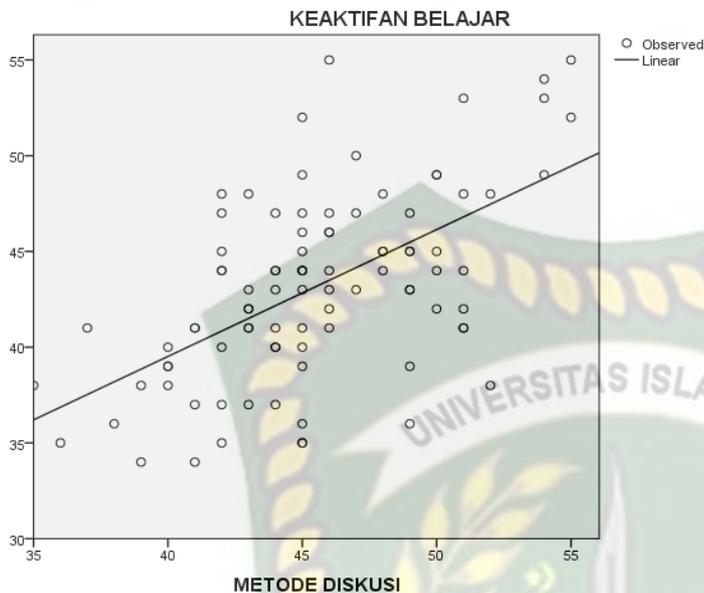
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk data metode diskusi (variabel X) sebesar 0,005 dan data keaktifan belajar (variabel Y) sebesar 0,200. Karena nilai kedua data significance $> 0,05$. Dengan kesimpulan data berdistribusi normal, maka analisis data digunakan dengan analisis statistik parametrik.

2) Uji Linieritas

Tes For Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Uji linearitas data apakah data variabel mempunyai hubungan atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis *Pearson* atau regresi linear sederhana. Pengujian ini menggunakan SPSS 22. Teori lain juga ada mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 17 : Hasil Uji Linearitas



Berdasarkan hasil curva diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linearitas yang positif. Dimana pembelajaran metode diskusi memiliki hubungan yang positif dengan keterampilan mengelola siswa.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 dengan *linearitas*. Untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi *linearitas*. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulanya terdapat pengaruh. Hasil perhitungan uji hipotesis variabel X dan variabel Y dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 18 : Hasil Uji HipotesisANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	729.807	1	729.807	44.338	.000 ^b
Residual	1481.410	90	16.460		
Total	2211.217	91			

a. Dependent Variable: KEAKTIFAN BELAJAR

b. Predictors: (Constant), METODE DISKUSI

Dengan menggunakan analisis data Anova ditemukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar mengelola siswa mtsn 1 kota pekanbaru tahun 2019 .

Tabel 19 : Model SummaryModel Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.574 ^a	.330	.323	4.057

a. Predictors: (Constant), METODE DISKUSI

b. Dependent Variable: KEAKTIFAN BELAJAR

Pada tabel 19 diatas dijelaskan bahwa besar pengaruh pembelajaran pengaruh metode diskusi (X) terhadap keaktifan belajar (Y) dilihat dari nilai (R Square) yaitu sebesar 0,330 atau 33,0 % yang berada pada rentang 0,40-0,599 dengan kategori cukup kuat. Sedangkan sisanya 57,7% di pengaruhi faktor diluar dari pengaruh metode diskusi.

Kemudian model summary diatas juga menjelaskan nilai koefisien R sebesar 0,574, besarnya hubungan pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar adalah 0,574 atau 57,4%, nilai R (0,574) yang berada pada rentang 0,60-0,799 tergolong dalam kategori kuat. Maka hubungan antara pengaruh metode diskusi dengan keaktifan belajar adalah kuat. Hal ini berdasarkan pada tabel interpretasi dibawah ini :

Table 20 : Interpretasi Koefisien Korelatif

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber Data : Riduwan dan Sunarto (2011: 81)

Berdasarkan tabel diatas menampilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,330 pada interval koefisien terletak pada rentang 0,40 – 0,599 dengan kriteria tingkat pengaruhnya cukup kuat ini artinya tingkat pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar mengelola siswa kelas IX 1-6 adalah cukup kuat

Tabel 21 : Hasil Uji Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.017	4.549		2.862	.005
METODE DISKUSI	.662	.099	.574	6.659	.000

Dependent Variable: KEAKTIFAN BELAJAR

Dari pemaparan tabel *Coefficients* diatas, menampilkan nilai (Constant) = 13.017 dan nilai (B) adalah 0,662 9 (X) serta tingkat signifikan sebesar 0,000 (X)

bernilai positif. Dari tabel *Coefficients* diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu : $\hat{Y} = a + Bx = 13,017 + 0,662 X$, maka constant (a) adalah sebesar 13,017, artinya pengaruh metode diskusi siswa adalah 13.017 sebelum mendapatkan pembelajaran keaktifan belajar. Sedangkan untuk nilai koefisien sebesar 0,662 (X). Dapat diartikan bahwa setiap pengaruh metode diskusi diperbaiki maka diprediksi akan berkontribusi meningkatkan pengaruh keaktifan belajar (Y) sebesar 0,662 atau 66,2% . sebaliknya jika pengaruh metode diskusi menurun maka terhadap keaktifan belajar diprediksi akan turun 0,662 atau 66,2%.

4) Interpretasi Data

Interpretasi data ini dilakukan guna untuk mengaitkan hasil temuan yang dilakukan melewati online dengan teori yang sudah ada. Berdasarkan hasil temuan melewati online yang telah dibuat dalam satu grup, maka dapatlah hasil dalam penelitian ini yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas IX di MTsN 1 kota pekanbaru tahun 2019. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi 0,000 atau ($0,000 < 0,05$).

Besar pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar sebesar 0,330 atau 33,0 %, sedangkan sisanya 57,7% dipengaruhi oleh factor lainnya. Sedangkan tingkat hubungan antara pengaruh metode diskusi dengan keaktifan belajar sebesar 0,574 atau 57,4%, artinya terdapat hubungan yang kuat antara pengaruh metode diskusi dengan keaktifan belajar MTsN 1 kota pekanbaru .

Hasil dari penelitian ini adalah sebesar 0,330 atau 33,0% pengaruh metode diskusi dipengaruhi oleh keaktifan belajar sedangkan 57,7% dipengaruhi oleh faktor

lainnya. Dalam penelitian lain juga terdapat beberapa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pengaruh metode diskusi selain terhadap keaktifan belajar.

Jadi pengaruh metode diskusi cukup berkontribusi dalam meningkatkan keaktifan belajar, tetapi masih banyak faktor lain yang dapat digali oleh siswa untuk meningkatkan pengaruh metode diskusi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data serta analisis yang telah penelitian lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar. Hal ini diperoleh berdasarkan tabel anova yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Adapun besar pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan adalah cukup kuat (0,330 atau 33,0%) yang berada pula pada rentang (0,40 – 0,599), sedangkan sisanya 57,7% dipengaruhi faktor lain diluar dari pengaruh metode diskusi. Dapat diprediksi jika keaktifan belajar ditingkatkan maka akan berkontribusi untuk meningkatkan pengaruh metode diskusi sebesar 0,662 atau 66,2% . Demikian juga sebaliknya, jika pengaruh metode diskusi menurun maka keaktifan belajar juga akan menurun sebesar 0,662 atau 66,2%.

Kemudian untuk mengetahui tingkat pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar siswa kelas IX bidang akidah akhlak di mtsN 1 Kota Pekanbaru, berdasarkan tabel summary yang menampilkan nilai koefisien korelasi 0,330 atau 33,0% dan koefisien determinasinya 0,662 atau 66,2%. Artinya terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar siswa kelas IX di mtsN 1 Kota Pekanbaru adalah “ kuat”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan yaitu :

1. Bagi guru

Kepada semua guru khususnya guru pendidikan agama Islam sebagai saran dan bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar guru hendaknya mampu mengelola pembelajaran menggunakan metode, karena metode ini digunakan untuk memecahkan masalah yang menuntut kemampuan, sehingga dapat menunjang pelaksanaan tugas agar memiliki motivasi, perhatian, dan minat, serta mampu belajar secara bersama dan mengeluarkan isi pikirannya.

Guru dapat menggunakan metode diskusi tersebut untuk dijadikan alternatif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya guru harus memperhitungkan waktu dan menggunakan yang tersedia agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksanakan secara maksimal dan baik.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas guna mendukung kelancaran dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi maupun dalam metode lainnya. Dan lebih memperhatikan proses belajar mengajar yang guru lakukan guna untuk meningkatkan cara belajar guru dalam mengajar.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa menjadikan metode diskusi sebagai dorongan agar siswa lebih aktif, tidak mengandalkan teman, mampu mengutarakan pendapatnya, dan lebih fokus lagi dalam proses belajar mengajar sehingga berpengaruh baik dengan hasil belajar akhir. Dan menjadikan motivasi dalam meningkatkan keaktifan belajar yang biasanya tidak fokus atau kurang memperhatikan guru dalam menerangkan atau siswa lain dalam menanggapi

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Ahmadi , Abu dan Widodo Supriyono.(2004).*Psikologi Belajar* ,Rineka Cipta. Cet.1: Jakarta
- Cholid Narbuko, dan Achmadi Abu. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara: Jakarta
- Dairi Rizal. *Metodologi Penelitian Berbasis Kompetensi*. UIR Pres : Pekanbaru
- Dendi Sugono, dkk. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Fadillah,M. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana :Jakarta
- Hamalik Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara : Jakarta
- Istarani. (2012). *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Media Prasada: Medan
- Jumanta Hamdayana, (2016). *Metodologi Pengajaran*, Bumi Aksara : Jakarta
- Mudasir, (2016).*Desain Pembelajaran Untuk Sekolah Umum*. Kreasi Edukasi Jl. Swadaya KOM. Rindu Serumpun 4 blok B-06
- Priyatno, Duwi. (2014) .*SPSS 22 Pengelohan Data Terpraktis*, CV Andi : Yogyakarta
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. kalam Mulia : Jakarta
- Riduwan. (2014). *Metode dan Teknik*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. (2013). *Model – Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Prasada : Jakarta
- Sanusi Anwar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat : Jakarta
- Sanjaya Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Group : Jakarta
- Sudjana Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Sudjana Nana. (2010). *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru: Bandung
- Saefuddin, Asis. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Setyosari Punaji. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenada media Grup: Jakarta
- Soetomo. (1993) *Interaksi Belajar Mengajar*. Usaha Nasional: Surabaya

Sriyono, dkk. (1992). *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Tambak,Syahraini. (2013). *Pendidikan Komunikasi Islam*. Kalam Mulia: Jakarta.

Tambak, Syahraini. (2014). *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*. Graha Ilmu: Yogyakarta

Tambak,Syahraini. (2014). *Pendidikan Agama Islam (Konsep Metode Pembelajaran PAI)*. Graha Ilmu: Yogyakarta

Uno,Hamzah B, dan Nurdin Mohammad, (2015). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara : Jakarta

JURNAL

Ahmad, Mawardi, Tambak, Nasution, Ramlan, (2017), Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al – Thariqah, VOL.2. No.1.p51- 72*

Ahmad, M.Yusuf, Tambak, Syahraini, Constantani, Nia, (2017), Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam AL- Thariqah,Vol.2,No.1,P89 – 110*

Mawardi, Ahmad, Tambak, Syahraini, (2018), Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Fiqih, *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan,Vol.15,No.1,P64-84*

Tambak,Syahraini,(2015), Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Al-Hikmah : Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol.12,No.1,P 1- 20*

Tambak, Syahraini, (2016), Metode Dril dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Al-Hsikmah: Jurnal Agama dan Ilmu pengetahuan,Vol,13,No.2,p 110-127*

SKRIPSI

Alfi Sohiha, (2017), Hubungan Metode Diskusi Dengan Minat Belajar Pesera Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA di SMAN 1 KECAMATAN SABAK AUH, *skripsi*, Kabupaten Siak.Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Nurhaida,(2011), Pengaruh Kompetensi Pidagogik Guru Terhadap Keatifan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 123 Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Khairiah, (2014), Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keatifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts An- Najah Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Sainal,(2014), Pengaruh Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 35 Pekanbaru, *Skripsi*,Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau